

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian yang terdahulu terdapat beberapa penelitian tentang Tingkat Literasi Masyarakat Petani Terhadap Baitulmal Wattamwil (BMT). Penelitian tersebut bisa dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Chairul Anam, Aris Purwanto dan lain-lainnya, dari penelitian-penelitian tersebut banyak perbedaan di setiap hasil yang dicapai antara lain sebagai berikut :

No	Nama, Tahun	Judul	Rancangan Penelitian	Variable	Hasil
1	Chairul Anam, 2016	Pengaruh Komitmen Beragama, Pengetahuan Agama, Dan Orientasi Agama Terhadap Preferensi Masyarakat Pada Bank Syariah Di Surabaya	Metode penelitian menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan studi kasus. Alat analisis yang digunakan adalah <i>Regresi berganda</i> . Pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji t dan secara simultan menggunakan uji F dengan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 95% ($\alpha = 0,05$).	Variable independen; Komitmen beragama, pengetahuan agama, dan orientasi agama Variable dependen; Preferensi pada bank syariah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) komitmen beragama berpengaruh terhadap preferensi masyarakat pada Bank Syariah di Surabaya; (2) pengetahuan agama berpengaruh terhadap preferensi masyarakat pada Bank Syariah di Surabaya; (3) orientasi agama berpengaruh terhadap preferensi masyarakat pada Bank Syariah di Surabaya; (4) komitmen beragama, pengetahuan agama dan orientasi agama secara simultan berpengaruh terhadap preferensi masyarakat pada Bank Syariah di Surabaya.

2	Aris Purwanto, 2016	Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah Boyolali	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena bertujuan untuk mengkonfirmasi data yang didapatkan di lapangan dengan teori yang ada. Objek penelitian yang digunakan adalah masyarakat di Kabupaten Boyolali dengan jumlah sampel 100 responden. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner, wawancara. Data diolah menggunakan uji reabilitas, validitas, statistik dan asumsi klasik.	Variable independen; Pengetahuan, religiusitas, tingkat pendapatan Variable dependen; Minat menabung di bank syariah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah, religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah, tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah pengetahuan, religiusitas dan tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah.
3	Muhammad Tho'in, 2016	Kompetensi Sumber Daya Manusia Bank Syariah Berdasarkan Prinsip-Prinsip Syariah (Studi Kasus Pada BNI Syariah Surakarta)	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi agar hasil yang dicapai dapat maksimal	Variable independen; Kompetensi sumber daya manusia Variable dependen; Prinsip-prinsip syariah islam	Kompetensi sumber daya manusia pada BNI Syariah Surakarta pada tingkat manajer sudah baik, didukung dengan pendidikan tinggi, pelatihan yang banyak, serta pengalaman. Sedangkan pada tingkat karyawan masih perlu banyak perhatian, karena tingkat pendidikannya ada yang masih rendah, pelatihan minim, serta pengalaman belum memadai.
4	Aam Slamet Rusydiana, 2016	Analisis Masalah Pengembangan Perbankan Syariah Di Indonesia: Aplikasi Metode <i>Analytic Network Process</i>	Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data primer yang didapat dari hasil wawancara (<i>indepth interview</i>). Dilanjutkan dengan pengisian kuesioner pada pertemuan kedua dengan responden. Pemilihan responden pada penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan pemahaman responden terhadap	Variable tunggal; Masalah pengembangan perbankan syariah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan yang muncul dalam pengembangan bank syariah di Indonesia terdiri dari 4 aspek penting yaitu: SDM, teknikal, aspek legal/struktural, dan aspek pasar/komunal. Penguraian aspek masalah secara keseluruhan menghasilkan urutan prioritas: 1) Belum memadainya permodalan bank syariah; 2) Lemahnya pemahaman praktisi bank syariah; 3) Kurangnya dukungan pemerintah dan 4) Trust & minat masyarakat

			permasalahan dalam pengembangan bank syariah di Indonesia. Jumlah responden dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang pakar dan praktisi dengan pertimbangan berkompeten.		terhadap bank syariah cenderung rendah.
5	Novita Erliana Sari, Yahya Reka Wirawan, 2017	Persepsi Nasabah Tentang Prinsip Syariah Dan Penerapan Bagi Hasil Terhadap Keputusan Menabung Pada Bank Muamalat Kantor Cabang Madiun	Populasi dalam penelitian ini adalah semua nasabah produk tabungan bank Muamalat kantor cabang Madiun. Teknik sampling menggunakan <i>probability sampling</i> . Penelitian merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian dikembangkan dengan desain kausalitas dimana teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda.	Variable independen; Persepsi nasabah tentang prinsip syariah dan penerapan bagi hasil Variable dependen; Keputusan menabung	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi nasabah tentang prinsip syariah berpengaruh terhadap keputusan menabung pada bank Muamalat kantor cabang Madiun. Penerapan bagi hasil berpengaruh terhadap keputusan menabung pada bank Muamalat kantor cabang Madiun. Serta persepsi nasabah tentang prinsip syariah dan penerapan bagi hasil secara simultan berpengaruh terhadap keputusan menabung pada bank Muamalat kantor cabang Madiun. variabel penerapan bagi hasil dominan mempengaruhi keputusan nasabah untuk menabung pada bank Muamalat kantor cabang Madiun.
6	Achmad Badri Andry Sahrizal, Imam Buchori, 2017	Persepsi Masyarakat Kelurahan Bulusidokare Terhadap Bank Syariah	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Terdapat tiga tahap-tahap analisis yang dilakukan, yaitu: Open Coding (Pengkodean Terbuka), Axial Coding (Pengkodean Berporos), dan Selective Coding (Pengkodean Terpilih).	Variabel independen; persepsi masyarakat Vadiabel dependen; Bank syariah	Persepsi masyarakat kelurahan Bulusidokare terhadap bank syariah, di antaranya adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bank syariah, sosialisasi dan promosi yang dirasa kurang, anggapan masyarakat bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional hingga budaya kerja (payroll) yang mengharuskan karyawannya menggunakan bank konvensional untuk penerimaan gaji. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat kelurahan Bulusidokare terhadap bank syariah antara lain sosialisasi, persepsi masyarakat itu sendiri, serta sistem pengendalian manajemen.

7	Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan, Febru Winaro, 2018	Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Nelayan Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara	Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka dengan menggunakan data primer melalui pembagian kuesioner dan pengambilan sampel kemudian dengan menggunakan teknik analisis uji <i>Chi-square</i> . Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket (wawancara).	Variable tunggal;tingkat literasi keuangan syariah	Terdapat perbedaan terhadap literasi keuangan syariah Dan tidak terdapat perbedaan terhadap literasi keuangan syariah berdasarkan kemampuan pada nelayan desa Pahlawan kecamatan Tanjung tiram kabupaten Batubara berdasarkan pendidikan responden dengan nilai probabilitas yang diperoleh yaitu 0,000 pada sisi pengetahuan dan 0,623 pada sisi kemampuan. Nilai probabilitas masing-masing yaitu 0,000 dan 0,623. Sehingga nilai probabilitas menunjukkan $0,000 < 0,005$ yang artinya H_0 ditolak dan $0,623 > 0,05$ yang artinya H_0 tidak dapat ditolak
8	Rijal Assidiq Mulyana, 2018	Sikap Dan Persepsi Konsumen Terhadap Syariah Di Indonesia Dan Malaysia	Penelitian dilakukan penulis menggunakan metode kualitatif karena hanya menggambarkan persepsi dan sikap konsumen terhadap Perbankan Islam di Indonesia dan Malaysia Penelitian yang dilakukan penulis termasuk kedalam kategori review jurnal sehingga masuk kedalam metode kualitatif. Adapun analisa data yang dilakukan adalah dengan membandingkan hasil penelitian mengenai preferensi konsumen terhadap bank Islam di Indonesia dan Malaysia dalam hal ini adalah penelitian	Variable independen; Sikap dan persepsi konsumen Variabel dependen; Perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia	Peneliti mengemukakan bahwa ditemukan bahwa faktor kualitas pelayanan bank Islam dan kinerjanya menjadi prediktor utama dalam mempengaruhi persepsi konsumen terhadap Bank Islam, namun prediktor lainnya pun memiliki hubungan positif dengan persepsi konsumen yaitu faktor religiusitas dan ketersediaan layanan Bank Islam.
9	Eka Oktavia, 2018	Analisis Persepsi, Pengetahuan Dan Sikap Nasabah Terhadap	Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (<i>field reseach</i>), dan bersifat deskriptif kualitatif. Populasi dalam	Variable independen; Persepsi, pengetahuan ,dan sikap nasabah	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa persepsi nasabah terhadap keberadaan bank syariah masuk kedalam kategori sedang dengan skor 1821 atau 56,55% dari skor

		Keberadaan Bank Syariah	penelitian ini adalah nasabah Bank Syariah Mandiri Kabupaten Pringsewu. Populasi penelitian sebanyak 1200 nasabah dengan sampel 92 orang nasabah. penelitian ini dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada nasabah Bank Syariah Mandiri Kabupaten Pringsewu dengan menggunakan teknik <i>sampling insedental</i> .	Variable dependen; Keberadaan bank syariah	ideal yang diharapkan 2705. sementara untuk pengetahuan nasabah terhadap keberadaan bank syariah masuk kedalam kategori sedang dengan skor 745 atau 53,98% dari skor ideal yang diharapkan 1846, dan untuk sikap nasabah terhadap keberadaan bank syariah masuk kedalam kategori baik dengan skor 1287 atau 69,94% dari skor ideal yang diharapkan 1546.
10	Tri Suparmi, 2018	Pengetahuan Masyarakat Tentang Bank syariah Studi Kasus Pada Masyarakat Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik mengumpulkan data menggunakan survei dan wawancara. Teknik pengambilan sampel adalah random sampling.	Variable tunggal; Pengetahuan masyarakat	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang bank syariah rendah, mereka baru sekedar tahu. Hasil wawancara menunjukkan bahwa, tingkat suku bunga, prosedur dan gaya hidup menjadi alasan masyarakat memilih dan menggunakan lembaga keuangan.

B. Landasan Teori

1. Pengetahuan

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2003:122) pengetahuan merupakan dominan kognitif terhadap suatu objek memiliki yang berbeda-beda.

a. Tahu (*Know*)

Tahu merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah. Tahu dapat diartikan sebagai *recall* (memanggil) memori yang sebelumnya telah disimpan setelah melakukan pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Katakkerja yang digunakan untuk mengukur tingkatan ini seperti menyebutkan, mendefinisikan, menyatakan, dan lainnya.

b. Memahami (*Comprehension*)

Pemahaman disini tidak hanya sekedar tahu, melainkan dapat mampu menjelaskan secara benar tentang suatu objek yang diketahui. Seperti menyimpulkan dan dapat memberikan contoh secara benar.

c. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi merupakan kemampuan untuk menggunakan materi atau pengetahuan yang dimiliki pada keadaan tertentu.

d. Analisi (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan menjabarkan suatu objek kedalam komponen, tetapi masih berhubungan dari satu struktur dengan struktur lainnya. Seperti membuat bagan, membedakan, dan lainnya.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan kemampuan yang dapat menyusun formulasi yang baru dari formulasi yang sudah ada. Seperti dapat menyusun, meringkas materi yang dibaca dirubah dengan menggunakan kata-kata sendiri.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan melakukan penilaian terhadap suatu objek yang didasarkan pada kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Literasi

Literasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online adalah kemampuan menulis dan membaca, pengetahuan atau keterampilan dalam bidang tertentu, kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup (KBBI, 2016).

3. Nasabah

Nasabah adalah orang yang mempercayakan uangnya kepada bank agar dapat digunakan dalam operasional bisnis perbankan, dengan adanya hal tersebut mengharapkan imbalan berupa uang atas simpanan tersebut (Pardede, 2004:9).

4. Masyarakat

Dalam arti luas, masyarakat merupakan sekelompok manusia yang memiliki kebiasaan, ide dan sikap yang sama, hidup di daerah tertentu, menganggap kelompoknya sebagai kelompok sosial dan berinteraksi (Arifin, 2008:45).

5. Baitulmal Wattamwil (BMT)

a. Pengertian dan definisi

Baitulmal Wattamwil (BMT) merupakan suatu lembaga yang terdiri dari dua istilah, yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*. *Baitul maal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang nonprofit, seperti zakat, infak, dan sedekah. Adapun *baitul tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai

lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan Islam (Huda dan Heykal, 2010:363).

Lembaga ini didirikan dengan maksud untuk memfasilitasi masyarakat bawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan bank Islam atau BPR Islam. Itulah kenapa BMT sangat cocok dalam memenuhi kebutuhan dana usaha kecil. Sebagai lembaga keuangan mikro BMT berbeda dengan lembaga sejenis lainnya di mana BMT memiliki ciri-ciri utama sebagai berikut:

- 1) Berorientasi bisnis mencari laba bersama, meningkatkan pemanfaatan ekonomi untuk anggota dan lingkungan.
- 2) Bukan lembaga sosial tetapi dapat dimanfaatkan untuk mengefektifkan penggunaan zakat, infak, sedekah dan wakaf dan dana-dana sosial lainnya bagi kesejahteraan orang banyak.
- 3) Ditumbuhkan dari bawah berdasarkan peran serta masyarakat sekitarnya.
- 4) Milik bersama masyarakat kecil dan bawah di lingkungan BMT itu sendiri, bukan milik perseorangan atau dari luar kelompok masyarakat yang bersangkutan (Andri, 2010:54).

b. Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Dewan Pengawas Syariah merupakan dewan yang secara khusus dibentuk guna mengawasi proses kegiatan bank syariah sehingga dapat berjalan sesuai dengan prinsip *muamalah* dalam Islam. Dewan ini bertugas untuk mendiskusikan segala persoalan khususnya

dalam bentuk transaksi bisnis yang dilakukan bank syariah apakah sudah sejalan atau belum sesuai dengan syariah Islam.

Dewan Pengawas Syariah berwenang memberikan pedoman dalam bentuk pengarahan maupun penyaluran dana dalam kegiatannya terhadap bank lainnya, dan melakukan perbaikan jika dalam kegiatannya dinilai bertentangan dengan syariah. Dalam keanggotaannya Dewan Pengawas Syariah terdiri dari ahli syariah dengan syarat banyak menguasai hukum dagang positif dan mengerti tentang kontrak bisnis syariah.

6. Produk-produk BMT

BMT memiliki dua fungsi yaitu sebagai lembaga penghimpun dana dan pembiayaan. Keduanya memiliki keterkaitan yang sangat erat terutama pada perencanaan penghimpun dana, supaya tidak menimbulkan dana menganggur maka diperlukan perencanaan pembiayaan untuk menghindari kurangnya dana (Ridwan, 2004:149).

a. Penghimpunan dana masyarakat

1) Prinsip *Wadiah*

Wadiah berarti titipan. Pada mulanya kemunculan pertama kali dalam penggunaan akad titipan menggunakan bentuk *yad amanah* (tangan amanah), dan seiring perkembangannya barulah muncul titipan dalam bentuk *yad dhamanah* (tangan penanggung).

a) Titipan *Wadiah yad Amanah*

Titipan *wadiah yad amanah* adalah titipan murni berupa harta/aset seperti uang, dokumen, surat berharga, dan barang-barang lainnya, yang dimiliki oleh pihak penitip untuk diberikan amanah (kepercayaan) kepada pihak penyimpan. Dalam hal ini pihak penyimpan selaku penerima kepercayaan (*trust*) adalah *yad amanah* yaitu pihak ini tidak diharuskan bertanggung jawab terhadap barang yang dititipkan jika terjadi sesuatu seperti kehilangan atau kerusakan pada barang/ aset titipan.

b) Titipan *Wadiah yad Dhamanah*

Titipan *wadiah yad dhamanah* adalah titipan murni dari pihak penitip baik berupa harta seperti uang, dokumen, surat berharga, dan barang-barang lainnya diberikan kepada pihak penyimpan dengan ketentuan pihak penyimpan bertanggung jawab atas segala kerusakan atau kehilangan yang terjadi pada barang atau aset titipan. Semua keuntungan yang diperoleh dari penitipan tersebut menjadi hak penerima titipan sedangkan pemilik dana dapat diberikan insentif berupa bonus (Wiroso, 2005:22-23).

Produk penghimpun dana lembaga keuangan syariah (Himpunan Fatwa DSN-MUI, 2003) yang menjadi bagian simpanan *wadiah* yaitu giro *wadiah*. Giro *wadiah* merupakan produk simpanan

yang bisa ditarik kapan saja. Dana nasabah dititipkan di lembaga keuangan syariah dan boleh dikelola. Setiap saat nasabah berhak mengambilnya dan berhak mendapatkan bonus keuntungan pemanfaatan dana giro. Besarnya bonus tidak ditetapkan di muka tetapi benar-benar kebijaksanaan lembaga keuangan syariah. Namun demikian nominalnya diupayakan sedemikian rupa untuk senantiasa kompetitif (Fatwa DSN-MUI No.01/DSN-MUI/IV/2000).

2) Prinsip *Mudharabah*

Mudharabah merupakan akad bagi hasil ketika pemilik modal menyediakan 100 persen modal kepada pengusaha sebagai pengelola (*mudharib*) untuk melakukan segala aktivitas usahanya dengan syarat keuntungan yang dihasilkan akan dibagi kepada kedua belah pihak sesuai dengan ketentuan dan kesepakatan bersama (Antonio, 2001:95).

b. Pernyalur dana masyarakat

1) Prinsip Bagi Hasil

a) *Musyarakah*

Merupakan bentuk kerjasama dalam akad bagi hasil ketika dua atau lebih pemilik dana bekerjasama sebagai mitra usaha membiayai investasi usaha baru dengan mitra usaha dan pemilik modal secara bersama-sama dapat ikut serta dalam manajemen perusahaan.

b) *Mudharabah*

Mudharabah merupakan akad bagi hasil ketika pemilik modal menyediakan 100 persen modal kepada pengusaha sebagai pengelola (*mudharib*) untuk melakukan segala aktivitas usahanya dengan syarat keuntungan yang dihasilkan akan dibagi kepada kedua belah pihak sesuai dengan ketentuan dan kesepakatan bersama.

2) Prinsip Jual Beli

a) *Murabahah*

Murabahah merupakan suatu bentuk jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang telah disepakati. Dalam jual beli barang penjual harus memberi tahu harga barang yang ia beli dan menentukan suatu keuntungan sebagai tambahannya (Antonio, 2001:101).

b) *Salam*

Salam merupakan bentuk jual beli dengan pembayaran di muka dan penyerahan barang dikemudian hari dengan harga, spesifikasi, jumlah, kualitas, tanggal dan tempat penyerahan yang jelas, serta disepakati sebelum perjanjian.

c) *Istishna*

Istishna merupakan bentuk jual beli dengan memesan barang kepada perusahaan untuk memproduksi barang atau

komoditas tertentu (pemesan) dengan pembayaran biasanya dilakukan di akhir.

3) Prinsip Sewa

a) *Ijarah*

Ijarah dapat dipakai sebagai bentuk pembiayaan, yakni sewa-menyewa yang di akhiri dengan pembelian. BMT sebagai penyedia barang hakikatnya tidak berhajat pada barang tersebut, sehingga angsuran nasabah bias dihitung sebagai biaya pembelian di akhir waktu setelah pelunasan barang menjadi milik anggota (Ridwan, 2004:86-88).

b) *Ijarah Muntahiya Bit Tamlik (IMBT)*

Transaksi ini hampir sama dengan transaksi *ijarah*, perbedaannya adalah transaksi ini memberikan opsi bagi penyewa untuk membeli barang tersebut.